

**MANAJEMEN KELUARGA DALAM MENJALANKAN RUMAH TANGGA
YANG SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA AEK TAPA KECAMATAN
MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA)**

SKRIPSI

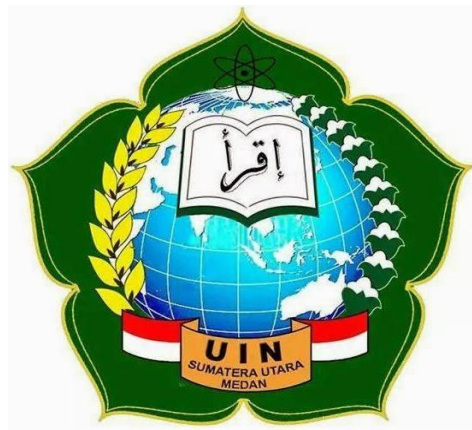
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AIDA FITRI POHAN

NIM : 0104162047

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**MANAJEMEN KELUARGA DALAM MENJALANKAN RUMAH TANGGA
YANG SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA AEK TAPA KECAMATAN
MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AIDA FITRI POHAN

NIM : 0104162047

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Prof. Dr. Asmuni, M.Ag
NIP: 19540820 198203 1001

Pembimbing II



Kamalia, M. Hum
NIP: 19750816 200312 2003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lamp : 6 (tujuh) eks.
Hal : Skripsi
Dakwah

Medan, 24 Agustus 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas

An. **Aida Fitri Pohan**

dan Komunikasi UIN SU

Di_

Medan

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

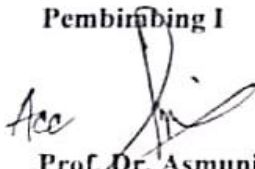
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan Skripsi mahasiswa An.Aida Fitri Pohan yang berjudul; “Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Sakinah (Studi kasus di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara), kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

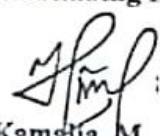
Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I


Prof. Dr. Asmuni, M.Ag
NIP: 19540820 198203 1001

Pembimbing II


Kamalia, M. Hum
NIP: 19750816 200312 2003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aida Fitri Pohan

Nim : 0104162047

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi :Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah
Tangga Yang Sakinah Di Desa Aek Tapa Kecamatan
Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Aida Fitri Pohan
Nim : 0104152047

AIDA FITRI POHAN. Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus Di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus Di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuannya yaitu untuk mengetahui manajemen keluarga (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor penghambat manajemen keluarga dalam mewujudkan rumah tangga *sakinah* di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, serta untuk mengetahui solusi manajemen keluarga yang tepat dalam mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*.

Jenis metode penelitian ini ialah metode kualitatif dilakukan secara induktif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasui.

Hasil penelitian ini menjawab permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, yakni: Adapun penerapan manajemen keluarga sakinah (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Labuhanbatu Utara diketahui masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik lagi. Penyebab faktor-faktor penghambat manajemen keluarga sakinah ada tiga yaitu, hambatan dalam mengatur rumah tangga, pasangan merasa tidak terpenuhi kebutuhannya dan terakhir hubungan yang tidak setara antara suami dan istri. Namun dibalik itu semua terdapat solusi untuk menanggulangi faktor-faktor penghambat manajemen keluarga sakinah dalam mewujudkan rumah tangga sakinah dijelaskan oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Marbau yaitu, sebaik- sebaik penyelesaian masalah adalah masalah yang dapat diselesaikan dan jangan sampai berlarut-larut. Kemudian dengan metode negosiasi, maknanya agar kedua belah pihak dapat melakukan tawar-menawar guna mencapai kesepakatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana telah memberikan rahmad dan hidayah-nya yang terus mengalir, mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw, Rasul pilihan yang diutus sebagai rahmat untuk sekalian alam semesta.

Dalam upaya penulis merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar S-1 pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan, maka penulis berkewajiban untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah yaitu dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus Di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara).

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA, Wakil Rektor III Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UINSU Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Soiman, MA. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, Wakin Dekan III Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA yang telah

banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. Dan sekretaris jurusan manajemen dakwah ibu Dr. Khatibah, MA. Serta staf jurusan manajemen dakwah kakak Khairani, M.Si.
4. Bapak Prof. Dr. Asmuni, M.Ag. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibuk Kamalia, M.Hum sebagai pembimbing II berkat bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini berhasil dengan baik.
5. Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda Amiruddin Pohan dan ibundaku Ummidah Tanjung yang tercinta. Yang tiada pernah berhenti mendo'a kan, memberikan motivasi, kasih sayang, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan, serta adik-adikku tercinta khususnya Almahrum adikku Muhammad Syukur Pohan semoga almahrum ditempatkan Allah Swt di tempat yang mulia di sisi-Nya yaitu Surga Jannatun naim. Dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril, maupun material serta dorongan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas

diperkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana dan mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

6. Kepada rekan-rekan, seluruh sahabat-sahabat seperjuangan Manajem dakwah-A angkatan 2016 yang telah memberikan banyak bantuan dukungan kepada penulis.
7. Rekan Spesial saya Riska, Fanny dan Farida dari awal hingga akhir menemani saya dan berjuang menyelesaikan skripsi ini, dan sahabat saya Cemucek, serta teman-teman kos bidadari syurga yang selalu membantu baik itu moral, tenaga dan lain-lain yang mungkin tidak dapat disebutkan yang telah banyak memberikan dukungan dan perhatian selama ini melalui jalinan silaturahmi yang baik selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya kepada pembaca skripsi sebagai bahan wawasan dan memperkaya Khazanah Ilmu Pengetahuan dan Karya Ilmiah. *Amin YaRabbal'Alamin*. Wassalam

Medan, Juni 2020

Penulis

Aida Fitri Pohan

NIM: 010416204

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Istilah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen.....	11
B. Fungsi-fungsi Manajemen.....	12
C. Pengertian Keluarga <i>Sakinah</i> Menurut Islam	25
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Informan Penelitian.....	38
C. Alat Pengumpulan Data	39

D. Jenis Penelitian.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Manajemen keluarga dalam menjalankan rumah tangga <i>sakinah</i>	41
B. Faktor-faktor penghambat manajemen keluarga.....	49
C. Solusi manajemen keluarga.....	59

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan risalah terakhir dari langit ke bumi yang universal, dan Islam pulalah yang telah membawa dunia menuju revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, dan alam sekitarnya.

Aturan itu diramu dengan sangat sempurna, sehingga umat yang patuh pada aturan yang dibuat akan menemukan suatu kebahagiaan dan kedamaian. Islam menata hidup perkawinan dengan sempurna, karena masalah ini adalah masalah pokok yang sangat vital. Melalui perkawinan manusia dapat saling mengasihi, menjalin hubungan kekeluargaan dan meneruskan keturunan.

Setiap kali Allah swt. mensyariatkan sesuatu, di dalamnya pasti tidak lepas dari adanya hikmah, baik hikmah itu dapat kita ketahui maupun tidak sama sekali. Begitu juga dengan pernikahan, ketika syariat ini diberlakukan dengan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, maka ada hikmah-hikmah yang luar biasa di baliknya. Hikmah dari sebuah pernikahan adalah mempertahankan keberadaan manusia, memperbanyak jumlah kaum umat muslim, mendapatkan ketenangan antara pasangan suami dan istri, menjaga manusia dari degradasi moral, menjaga keturunan, mempererat tali silaturahmi, membangun keluarga

bahagia dan meninggikan derajat manusia.¹ Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Hujarat (49:13).²



Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

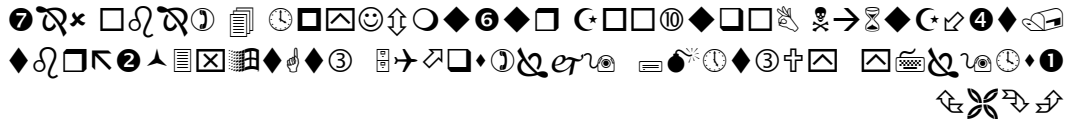
Salah satu unsur fitrah manusia ialah adanya hubungan tarik menarik yang alami antara dua jenis yang berbeda, lelaki dan perempuan. Allah SWT telah memperingatkan kita bahwa daya tarik manusia kepada lawan jenisnya dan rasa saling cinta antara kedua jenis itu adalah alami dan sejalan Hukum atau Sunnah-Nya. Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan agar dapat saling menyayangi, saling menerima dan memberi antara satu dengan yang lainnya, untuk memperoleh ketentraman jiwa dalam beribadah kepada Allah SWT. Karena itulah, jika seseorang sudah mencukupi persyaratannya untuk menikah maka dia diperintahkan untuk melaksanakannya, karena dengan menikah hidupnya akan lebih sempurna.³ Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS. Ar- Rum (30:21).



¹ D.A. Pakih Sati Lc. *Paduan Lengkap Pernikahan*. (Bandung: Bening, 2011), hlm 22-28.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Jabal), hlm 517.

³ Juariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta; Teras, 2010) hlm 130.



Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keluarga-keluarga yang hidup pada bangsa tersebut.⁵ Karena keluargalah yang paling dominan dalam membentuk kepribadian generasi penerus bangsa, atau katakanlah anak-anak yang lahir dalam keluarga tersebut.

Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara, merawat dan membinanya hingga taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri adalah sukarnya.

Keluarga *sakinah* yang berintikan ketentraman, kedamaian dan ketenangan hidup merupakan harapan dan tujuan hidup dari sebuah perkawinan, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keluarga *sakinah* merupakan prrototipe ideal dari bangunan sebuah rumah tangga, untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah* tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : CV. Darus Sunnah) hlm, 406.

⁵ A.M Ismatullah, Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol XIV, No. 1, 2015, hlm 7.

Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam rumah tangga. Oleh karena itu Islam memandang rumah tangga bukan hanya persekutuan hidup terkecil, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka dan bahagianya anggota keluarga tersebut di dunia dan akhirat. Oleh karena itu rumah tangga harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan masyarakat.

Rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan sejahtera atau rumah tangga yang *sakinah*, adalah rumah tangga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga tersebut terjalin hubungan mesra dan harmonis di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Mempunyai keluarga yang *sakinah* menjadi idaman setiap orang. Kenyataan menunjukkan banyak orang yang mendambakan rumah tangga menjadi sesuatu yang teramat indah, bahagia, penuh dengan berkah, namun kenyataannya pun membuktikan tidak sedikit keluarga yang hari demi harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan, kegelisahan dan penderitaan, bahkan tidak jarang pernikahan diakhiri dengan kenistaan, perceraian dan juga penderitaan.

Banyak keluarga mengalami kehancuran karena masing-masing individunya berjalan tanpa adanya pedoman yang jelas. Sebahagian ingin mengikuti gaya hidup masyarakat Barat yang dianggapnya lebih maju dan modern. Sebahagian lagi berpegang pada norma dan adat istiadat lama yang semakin lama semakin usang dan melihat kembali kepada tuntunan Islam, sudah jelas semua kesulitan akan dapat diatasi dengan mudah, karena Allah dalam kitab-Nya dan Rasulullah dalam sunnahnya telah menetapkan berbagai aturan dan prinsip-prinsip yang amat

berharga bagi umatnya, khususnya dalam menghadapi masalah kerumahtanggaan. Ciri rumah tangga yang selamat, bahagia, ialah rumah tangga yang berjalan mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁶

Berikut ini penulis menyajikan pendapat tentang ciri-ciri keluarga yang ideal menurut pendapat BP4 Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:⁷

1. Suami dan istri yang saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya sehingga darinya tercermin prilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anaknya maupun orang lain.
2. Anak-anaknya baik (*abrar*), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.
3. Pergaulannya baik. Maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidup.
4. Berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, biaya pendidikan dan ibadahnya.

⁶ Ayyub, Syaikh Hasan, *Fiqih Keluarga, Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2008), hlm. 10.

⁷ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017) hlm. 12.

Semua rumusan tentang ciri-ciri keluarga ideal di atas menunjukkan bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal.

Desa Aek Tapa adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Menurut pengamatan penulis penduduk di desa ini terdiri dari 5 dusun, yang mana dusun satu yaitu Batu Satu, dusun dua yaitu Bulu Sari, dusun tiga yaitu Bulu Telang, Dusun empat yaitu Purworejo, dan dusun lima yaitu Suka Makmur. Namun disini peneliti hanya meneliti pada satu dusun saja yaitu dusun III Bulu Telang. Dusun ini memiliki 167 Kepala keluarga, namun disini penulis hanya mengambil 10 Kepala keluarga saja untuk dijadikan sebagai sampel. Sebahagian besar masyarakat Desa Aek Tapa adalah petani yang sehari-harinya berkerja di sawah, ladang kelapa sawit, sayur-sayuran dan lain-lain yang berpenghasilan rendah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini mereka lakukan tidak lain adalah agar keluarga mereka hidup bahagia dan sejahtera.

Kenyataan yang terjadi di desa Aek Tapa dalam hubungannya untuk mewujudkan keluarga ideal yang *sakinah* masih jauh dari yang diharapkan. Kesehariannya mereka lebih banyak disibukkan dengan urusan pekerjaan mencari nafkah diperkebunan daripada mengurus rumah tangganya. Kelelahan karena pekerjaan sering menjadikan mereka lupa mengatur rumah tangga dan keluarganya kearah yang lebih baik. Bahkan terkadang mengabaikan kepentingan rumah tangga (mengurus keluarga secara baik) dan lebih memilih pekerjaan. Pekerjaan menjadi hal yang utama daripada urusan pembinaan keluarga.

Manajemen yang benar untuk urusan rumah tangga belum berjalan secara baik dilakukan oleh pasangan suami istri terhadap anak-anak mereka. Sehingga anak tumbuh dan berkembang mengikuti keadaan lingkungan semata. Pengaturan waktu untuk bertemu dan berkumpul dengan keluarga hanya terbatas pada malam hari dan di waktu hari libur saja. Untuk menciptakan keluarga yang baik belum terlihat nyata dalam kehidupan mereka. Manajemen keluarga tidak tampak jelas dalam membina keluarga *sakinah*. Bagaimana usaha untuk merencanakan dan mengorganisir, menggerakkan serta melakukan pengawasan yang baik dalam rumah tangga belum tampak dilakukan oleh mereka. Belum diketahui secara jelas apa yang menyebabkan hal ini terjadi dan bagaimana usaha untuk memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Aek Tapa dalam mewujudkan keluarga *sakinah* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengungkapkan judul “**Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen keluarga (perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan) dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

2. Apa faktor-faktor penghambat manajemen keluarga dalam mewujudkan rumah tangga *sakinah* di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana solusi manajemen keluarga yang tepat dalam mewujudkan rumah tangga yang *sakinah* di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui manajemen keluarga (perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan) dalam mewujudkan rumah tangga yang *sakinah* di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat manajemen keluarga dalam mewujudkan rumah tangga *sakinah* di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui solusi manajemen keluarga yang tepat dalam mewujudkan rumah tangga yang *sakinah* di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti penting memberikan batasan istilah, di antaranya adalah:

1. Manajemen menurut peneliti adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang atau melakukan kegiatan baik

secara perorangan maupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien.

2. Rumah tangga *Sakinah* menurut peneliti adalah keluarga yang terbangun atas dasar cinta dan kasih sayang serta rahmah di bawah bimbingan Allah Swt dan tuntunan Rasulullah Saw, masing-masing anggota keluarga saling menjaga hubungan silaturahmi, sehingga rumah tangga menjadi tenang, tentram dan damai.⁸
3. Jadi yang saya maksud dengan manajemen keluarga sakinah adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh kepala keluarga dan seluruh anggota keluarga dalam membangun keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang di bawah bimbingan Allah Swt dan Rasulullah Saw agar tercapai tujuan yang diinginkan secara produktif, efektif dan efisien. Di dalam penelitian ini terdapat tiga kepala keluarga yang akan peneliti jadikan sebagai informan penelitian yaitu Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe, Bapak Muhammad Ahyar dan Bapak Muhammad Rahmad Sitompul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menjadi bahan informasi dan masukan bagi masyarakat dalam membina keluarga yang *sakinah*.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti topik yang sama dengan permasalahan yang berbeda.

⁸ Ahmad Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Cet. I : Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), hlm. 43-46.

3. Sebagai kontribusi (sumbangan) pemikiran bagi peningkatan pengetahuan dalam prodi Manajemen Dakwah bagi kalangan mahasiswa dan akademisi lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menguraikan skripsi ini penulis membaginya kepada beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I adalah bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah bab yang mengutarakan tentang studi teoritis yang terdiri dari pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen dan pengertian keluarga *sakinah* menurut Islam.

Pada Bab III adalah bab yang menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, informan penelitian, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang manajemen keluarga dalam mewujudkan rumah tangga *sakinah*, faktor-faktor penghambat manajemen keluarga dan solusi manajemen keluarga.

Bab V adalah bab penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen

Pada umumnya setiap lembaga yang di dalamnya terdapat kegiatan pengelolaan maka kegiatan tersebut menyangkut manajemen. Meskipun manajemen sudah berjalan dengan baik atau belum dijalankan secara baik setiap kegiatan sudah termasuk manajemen.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.”⁹ Selanjutnya menurut Amirullah Haris Budiono, “Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.”¹⁰ Sedangkan menurut Geoge R. Terry dan Leslie W. Rue, “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.”¹¹

Sedangkan menurut Andrew F. Sikukula, mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh

⁹ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2016), hlm. 2

¹⁰ *Ibid.* hlm. 2

¹¹ *Ibid*, hlm. 3

perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹² Sama halnya seperti yang diungkapkan Stoner, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Ahli lain mengatakan bahwa Manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.¹⁴ Menurut Robert Kritiner, manajemen adalah suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, menurut penulis manajemen adalah suatu seni mengatur orang lain dalam sebuah organisasi berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu

¹² Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 63.

¹³ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,1989), hlm. 8.

¹⁴ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), hlm. 3

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, terdiri dari empat fungsi, yaitu:¹⁶

1. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Memberi Dorongan atau *Actuating*, yaitu proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan.

Adapun fungsi-fungsi tersebut dapat penulis bahas sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan sangatlah penting dalam setiap organisasi. Pada intinya perencanaan

¹⁶ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 8.

dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan perencanaan yang buruk adalah ketika apa telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi menjadi tidak terwujud.¹⁷ Oleh karena itulah, setiap bentuk organisasi apapun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebaiknya membuat atau menyusun terlebih dahulu perencanaan. Tanpa adanya suatu perencanaan, pasti sebuah organisasi akan mengalami sebuah kegagalan dalam pencapaian tujuan.

Definisi perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat ini untuk menentukan masa depan. Masa yang akan datang bisa dikatakan sebagai masa yang tidak pasti karena yang terjadi kini belum tentu terjadi di masa depan. Untuk menanggulangi ketidakpastian, perencanaan perlu dilakukan di masa sekarang untuk menurunkan tingkat risiko yang akan terjadi di masa depan.¹⁸ Pembuatan dan pengambilan keputusan banyak terlihat dalam fungsi ini.¹⁹

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Organisasi yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan

¹⁷ *Ibid* hlm. 131.

¹⁸ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), hlm. 51.

¹⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm. 23.

ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah. Hal ini dapat dihindari dengan adanya pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa yang saja harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam kinerja organisasi itu maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dijadikan sebagai prioritas dan mana kegiatan-kegiatan lain yang harus dikemudiankan.

Di sisi lain, perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi, yang benar-benar dihadapi pada saat sebuah organisasi sedang melakukan atau melaksanakan program kerjanya. Hal ini dapat terjadi, karena dengan adanya perencanaan akan memotivasi pimpinan organisasi (manager) untuk terlebih dulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal muncul dan dihadapi berdasarkan hasil pengamatan dan analisisnya terhadap berbagai situasi dan kondisi yang terjadi.²⁰

Perencanaan sebagai fungsi pertama dalam manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelenggaraan program organisasi sangat ditentukan oleh keberadaan perencanaan yang matang.

Perencanaan juga sangat penting di dalam suatu keluarga. Hal ini digunakan agar suatu keluarga itu mudah dalam mencapai tujuan dari keluarga itu sendiri yaitu rumah tangga yang penuh cinta dan kasih sayang. Namun yang

²⁰ Abdul Rosyad dan Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 49.

terpenting dalam perencanaan keluarga sendiri adalah keutamaan dalam mempelajari nilai-nilai agama. Karena dengan adanya agama yang kuat, maka kita tidak akan mudah goyah dengan keadaan-keadaan yang akan kita alami nantinya, dan dari ajaran-ajaran agamalah kita mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun bukan berarti ilmu-ilmu lain tidak berguna, namun alangkah lebih baik jika ilmu-ilmu yang kita miliki didampingkan oleh ilmu-ilmu agama.

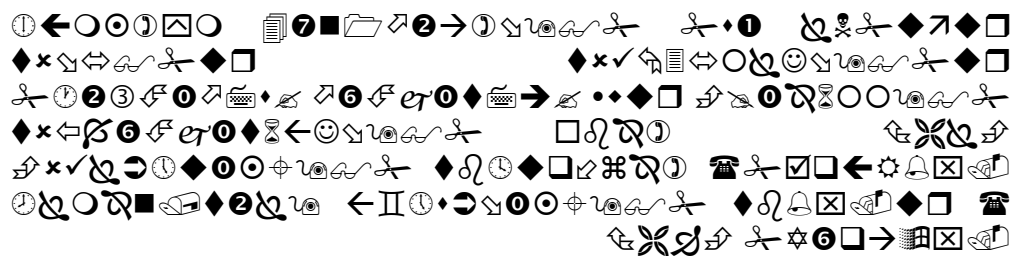
Memang benar, tanpa materi sebuah keluarga sulit mewujudkan kebahagiaan. Namun kebahagiaan sebuah keluarga tidak sepenuhnya ditentukan oleh materi, terutama jika kebahagiaan yang kita maksud adalah kebahagiaan yang hakiki, baik ketika masih di dunia maupun kelak di akhirat. Disinilah peran seorang kepala keluarga dibutuhkan untuk merencanakan pembinaan spiritual (keagamaan), mental, dan karier agar kehidupan keluarga benar-benar dapat merasakan kebahagiaan, baik di dunia dan terutama kelak di akhirat.²¹

Setiap keluarga perlu mempersiapkan perencanaan dalam keluarganya, misalnya perencanaan dalam pengelolaan ekonomi, khususnya keuangan yang sangat vital dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Manajemen keuangan dimaksud bukan berarti uang adalah segala-galanya, tetapi bagaimana rizki didapatkan, dari mana asalnya, dan bagaimana pula pendistribusian rizki agar tetap dalam koridor norma-norma agama dan budaya yang dianutnya.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Dalam keluarga, anggaran keluarga perlu dipetakan sesuai dengan prioritas

²¹ Fathan Mubina, *Membawa Suami Serta Istri Masuk Surga*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 25.

kebutuhan. Untuk menentukan klasifikasi kebutuhan ini perlu diidentifikasi seperti kebutuhan rutin keluarga, jumlah anak yang dibiayai, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, biaya kesehatan, sebagaimana dikeluarkan sebagai zakat, infaq, shadaqah dan kebutuhan tak terduga juga perlu dianggarkan. Islam memberikan prinsip tidak boros dan juga tidak kikir dalam penggunaan dana dalam keluarga, menghamburkan uang merupakan sikap mubazir yang disukai oleh syetan. Allah Ta’ala telah berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al Isra’: (26-27).



Artinya :

Dan berikanlah kepada kerabatmu, dan orang miskin serta orang musafir akan haknya masing-masing; dan janganlah Engkau membelanjakan hartamu Dengan boros Yang melampau.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang Yang boros itu adalah saudara-saudara Syaitan, sedang Syaitan itu pula adalah makhluk Yang sangat kufur kepada Tuhannya.²²

2) Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian atau fungsi pembagian kerja memiliki relevansi yang erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengorganisasian termasuk dalam fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengelompokkan pekerjaan. Bagi organisasi, pengelompokan pekerjaan sangat perlu untuk dilakukan kepada setiap karyawan.

Pengorganisasian, timbul setelah dilewati tahap atau fungsi pertama di atas yakni perencanaan. Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun

²² Departemen Agama, *Al-Qur’an...*, hlm 284.

rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merencanakan dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian juga memiliki target waktu yang harus ditaati. Kalau pekerjaan tidak dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan, organisasi akan menanggung beberapa kerugian seperti kerugian waktu dan kerugian biaya. Penyebab terjadinya hambatan dalam pengorganisasian disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, atau bahkan keterbatasan fisik pekerja. Dengan mempertimbangkan penyebab hambatan yang terjadi dalam pekerjaan, maka pekerjaan-pekerjaan organisasi perlu di dikelompokkan.²³

Dalam suatu organisasi, pengelompokan pekerjaan menjadi tugas dan tanggung jawab manajer sehingga para manajer organisasi harus berkemampuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengelompokan pekerjaan membutuhkan suatu proses. Ada beberapa landasan yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu oleh organisasi sebelum menentukan kelompok-kelompok kerja. Contohnya, pada pengelompokan pekerjaan berdasarkan pada waktu kerja, manajer harus mempertimbangkan kapasitas atau kemampuan kerja, serta jumlah barang yang harus diselesaikan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kekembaran kerja, kekacauan, salah pengertian diantara para personil atau pelaksana program sebuah organisasi.²⁴

²³ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), hlm. 66.

²⁴ *Ibid* hlm. 67

Selain hal di atas pengorganisasian juga mempermudah seorang manajer/pemimpin untuk mencapai tujuan sebab pada saat pengorganisasian sudah ditentukan masing-masing kegiatan terperinci yang hendak diberikan kepada orang yang mempunyai keahlian dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian contohnya, seandainya suatu kelompok pengajian sebut saja remaja masjid ingin mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW maka mereka harus memperinci kegiatannya, dimana tempatnya, siapa ustadnya, bagaimana bentuk penyelenggaraannya, berapa biaya yang diperlukan, semua ini hendaknya diperinci dengan jelas. Setelah jelas, maka seorang ketua harus mampu dan bijaksana dalam menentukan seksi-seksinya untuk melaksanakan semua kegiatan yang terperinci sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengorganisasian ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Membagi-bagi tindakan organisasi atau lembaga dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing kesatuan, serta menempatkan para pelaksana untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.²⁵

Pengorganisasian di dalam keluarga terdiri dari ayah (*pemimpin*), ibu (*sekretaris*), dan anak sebagai (*staff*) sekaligus konsumen dari organisasi

²⁵ Abdul Rosyad dan Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 29

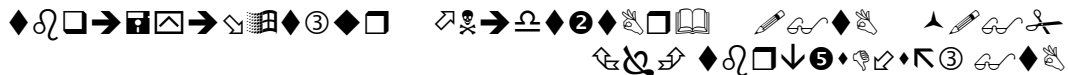
tersebut.²⁶ Seorang suami haruslah menjalankan hal dan kewajibannya dengan baik, begitu pula dengan seorang istri dan anak-anaknya. Nabi sendiri menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling baik sikapnya terhadap istri dan anak-anaknya (keluarganya). Pernyataan ini memberikan pelajaran kepada setiap muslim bahwa indikator keshalehan, ketaqwaan dan keimanan seseorang adalah kebaikan dirinya terhadap keluarganya.

Telah kita ketahui siapakah suami teladan menurut pandangan Islam. Tetapi apakah Islam hanya mengajarkan secara teoritis? Bagaimanakah dalam praktek perwujudannya? Pertanyaan itu telah dijawab melalui perilaku yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam kehidupan rumah tangga beliau.

Kewibaan dan kharisma kenabian Rasul SAW. Tidak menjadi penghalang dalam hubungan beliau dengan istri dan anak-anaknya. Bahkan beliau masih sempat bermain dan bercanda dengan sikap yang lemah lembut di tengah-tengah tugas dan kewajiban beliau sebagai pedagang, pendakwah, pemimpin, panglima dan lain-lain tidak mengurangi kesungguhan beliau dalam mewujudkan rumah tangga yang baik. Ajaran yang senantiasa ditekankan oleh beliau kepada umatnya adalah bahwa pengorganisasian dalam pembinaan keluarga adalah awal dari segala langkah pembinaan yang lainnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At- Tahrim (66:6) yang berbunyi :



²⁶ Aden Wijaya, *Manajemen Keluarga Islami*, (Jakarta: Diandra, 2017), hlm. 3.



Artinya:

*Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan.*²⁷

3) Penggerakan (*actuating*)

Setelah perencanaan disusun secara matang dan kemudian dilakukan pengornisasian kerja, maka tahap manajemen berikutnya adalah penggerakan (*actuating*) terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan orang-orang yang telah ditetapkan. Jadi, pergerakan itu pada prinsipnya adalah pergerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Pada dasarnya menggerakkan setiap individu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Untuk dapat menggerakkannya, dituntut bahwa pimpinan haruslah mampu atau mempunyai seni untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain.

Penggerakan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen, karena bagaimanapun modernnya peralatan, tanpa dukungan tentu belum berarti apa-apa. Menggerakkan manusia merupakan hal yang paling sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Fungsi ini dapat diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat bergerak jika fungsi kunci starter dapat berfungsi dengan baik. Penggerakan membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, hlm 560.

serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi manajemen yang sebelumnya tidak akan efektif, tanpa fungsi pengawasan (*controlling*) atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Fungsi pengendalian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai pelanggaran pada pekerjaan tertentu. Sebelumnya telah dibahas jenis pelanggaran seperti pelanggaran waktu, hasil, dan kualitas, yang tentunya berdampak pada efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

Fungsi pengawasan pada prinsipnya sejalan dengan langkah-langkahnya yang meliputi empat unsur yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.²⁸

Fungsi pengawasan bila tidak dilakukan akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang terus berlangsung, sehingga tiba-tiba kesalahan tersebut sudah parah dan sulit untuk diatasi. Oleh karenanya bukan hanya tujuan yang tidak tercapai namun kemungkinan dapat menimbulkan kerugian yang besar dari sebuah organisasi. Fungsi pengawasan adalah mengawasi keseluruhan dari

²⁸ Hasnun Jauhari Ritonga, Manajemen Organisasi, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 79.

kegiatan-kegiatan untuk menjamin atau mengusahakan agar semua berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

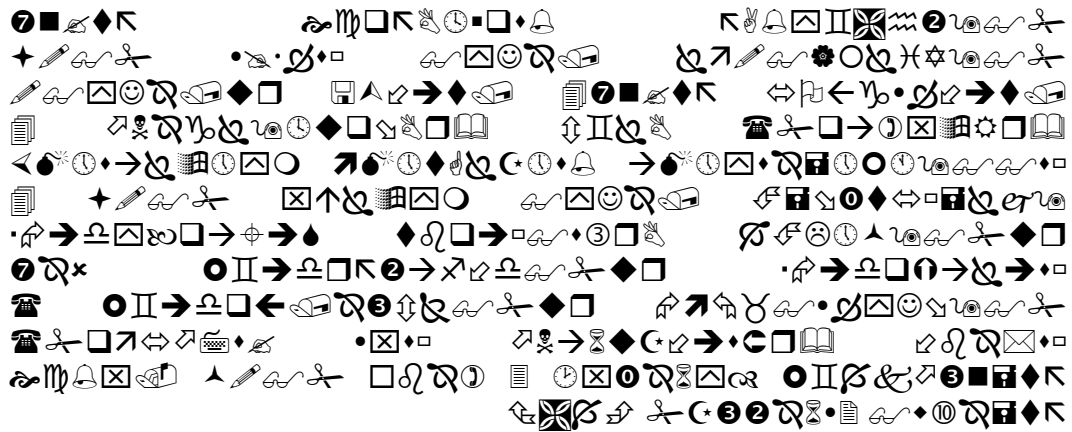
Pengawasan dalam organisasi bukanlah istilah yang baru, sebab hal ini sudah ada sejak jaman Rasul SAW. Rasul SAW sendiri sering menerapkan pengawasan kepada para sahabat beliau dalam rangka merealisasikan apa yang telah ditetapkan. Rasul SAW pernah menegur sahabat yang hanya beribadah saja tanpa menghiraukan kehidupan keluarga, sebab menurut Rasul SAW perilaku demikian bukan ajaran Islam.

Fungsi manajemen bisa berjalan dengan baik, ketika pemimpin organisasi memiliki kemampuan terhadap pengetahuan manajemen dan pengalaman dalam kepemimpinannya. Begitu pula dengan pengawasan yang ada di dalam keluarga. Seorang pemimpin rumah tangga haruslah lebih peka terhadap apa-apa saja yang terjadi di dalam keluarganya dan dirinya. Misalnya saja apakah istri dan anak-anaknya itu sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik apa belum begitu juga dengan dirinya, apakah seorang pemimpin keluarga sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik apa belum.

Seorang pemimpin keluarga tidak boleh bertindak sesuka-suka ia, egois dan tidak mau bermusyawarah, berbuat zalim apalagi berbuat zalim terhadap anak dan istrinya. Jadi, beruntunglah sebuah keluarga yang memiliki pemimpin yang baik dan bijaksana dalam keluarganya. Tanggung jawab besar di pundaknyalah yang bisa membuatnya (suami) yang bisa membuatnya mendapat pahala berlipat ganda

atau dosa yang berlipat ganda pula. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS.

An- Nisa (4:34) yang berbunyi :²⁹



Artinya:

kaum lelaki itu adalah pemimpin dan pengawal Yang bertanggungjawab terhadap kaum perempuan, oleh kerana Allah telah melebihkan orang-orang lelaki (dengan beberapa keistimewaan) atas orang-orang perempuan, dan juga kerana orang-orang lelaki telah membelanjakan (memberi nafkah) sebahagian dari harta mereka...³⁰

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia, dan Aisyah bercerita bagaimana Rasul memuliakannya “Di rumah”, kata Aisyah “Rasulullah melayani keperluan istrinya seperti memasak, menyapu lantai, memerah susu dan membersihkan pakaian”. Ia memanggil istrinya dengan gelar yang baik. Setelah Rasulullah meninggal dunia, ada beberapa orang menemui Aisyah, meminta agar Aisyah menceritakan perilaku Nabi, Aisyah sesaat tidak menjawab permintaan itu. Air matanya berderai, kemudian dengan nafas panjang ia berkata: “*Kanna kullu amrihi ajabaa*” (semua perilakunya indah). Lalu Aisyah berkata, kalau saya harus menyimpulkan nasehat saya kepada anda, saya hanya ingin mengatakan: “Muliakan istri anda begitu rupa sehingga kelak bila Allah mentakdirkan anda

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an..*, hlm 84.

³⁰ Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Anakku Inilah Nasihatku*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 287.

meninggal lebih dahulu, lalu kami tanyakan istri anda tentang perilaku anda, ia akan menjawab seperti Aisyah, “semua tingkah lakunya begitu menakjubkan”.

Rasul yang mulia bersabda bahwa *surga terletak di bawah telapak kami kaum ibu*. Apakah rumah tangga yang anda bangun hari ini akan menjadi surga atau neraka, semua bergantung pada anda, sebagai ibu rumah tangga. Rumah tangga menjadi surga bila disitu anda hiaskan kesabaran, kesetiaan dan kesucian. Kelak bila rumah tangga anda bertubrukan dengan kerikil tajam, bila impian remaja telah berganti menjadi kenyataan yang pahit, bila bukti-bukti harapan diguncang gempa cobaan, kami ingin melihat anda tersenyum walaupun langit semakin mendung. Pada saat seperti tidak ada yang paling menyejukkan hati suami anda selain melihat pemandangan yang mengharukan. Ia bangun di malam hari, didapatinya anda tidak ada disampingnya, tetapi ia kenal dengan suara yang ia hapal betul. Di atas sajadah atau di atas lantai yang dingin, ia menyaksikan seorang wanita bersujud, suaranya gemetar, ia sedang memohon agar Allah menganugrahkan pertolongan pada suaminya. Pada saat seperti itu, suami anda akan mengangkat tangan ke langit, dan bersamaan dengan tetesan air matanya ia berdoa: “Ya Allah, Karuniakan kepada kami istri dan keturunan yang menentramkan hati kami dan jadikan kami penghulu orang-orang yang bertaqwa”.³¹

C. Pengertian Keluarga Sakinah Menurut Islam

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan

³¹ Supriani, *Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga*, (Medan: IAINSU, 2011), hlm. 28.

keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan.³²

Sebuah keluarga merupakan satuan kekerabatan sekaligus satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo. Dalam bentuknya yang paling sederhana, sebuah keluarga terdiri atas seorang laki-laki (suami) dan seorang perempuan (istri), ditambah dengan anak-anak mereka yang biasa tinggal dalam satu rumah yang sama.

Selanjutnya keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Sakinah adalah secara sederhana dapat diartikan sebagai kedamaian atau penuh cinta. *Sakinah* atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para

³² A.M Ismatulloh, Konsep *Sakinah*, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an, Jurnal Pernikahan Hukum Islam, Vol. XIV, No. 1, 2015, hlm. 59.

Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. *Sakinah* dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.³³ Karena keluarga yang dipenuhi kedamaian dan kasih sayang akan memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Menurut K.H. Hasan Basri, keluarga atau rumah tangga yang *sakinah*, adalah keluarga yang mendapat limpahan Rahmat dan berkah dari Allah SWT, menjadi dambaan dan idaman setiap insan sejak merencanakan pernikahan, serta merupakan tujuan utama dari pernikahan itu sendiri. Karena hakikatnya keluarga yang baik, maka keturunannya pun akan baik pula.³⁴ Jadi manajemen keluarga adalah suatu proses yang dilakukan oleh keluarga dalam mencapai tujuan dari keluarga itu, yaitu keluarga yang penuh kedamaian, ketentraman, penuh kasih dan sayang.

Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), *sakinah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu *nur* (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan.³⁵ Dalam Islam, kata *sakinah* berarti ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni “kedamaian dari Allah” yang berada di dalam kalbu.

³³ Adib Machrus, Dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 11.

³⁴ Aden Wijaya, *Manajemen Keluarga Islami*, (Jakarta: Diandra, 2017), hlm. 3.

³⁵ A.M Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Pernikahan Hukum Islam*, Vol. XIV, No. 1, 2015, hlm. 54.

Wujud dari keluarga *sakinah* adalah keluarga yang harmonis, penuh dengan keserasian antara suami dan istri serta anak-anak dan seluruh anggota keluarga. Keluarga *sakinah* harus berprestasi menuju keluarga yang memperoleh ridha Allah SWT dengan mengikuti semua tuntunan-Nya. Upaya mewujudkan keluarga *sakina* ini akan menghasilkan generasi penerus yang tetap komitmen di jalan Allah SWT.

Sedangkan menurut An-Nahlawi tujuan pembentukan keluarga *sakinah* adalah:

- a. Mendirikan syariat Allah SWT. dalam segala permasalahan rumah tangga.
- b. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- c. Mewujudkan sunnah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak yang shaleh.
- d. Memenuhi kebutuhan cinta kasih akan anak.
- e. Menjaga fitrah agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.³⁶

Keluarga *sakinah* akan memberikan ketentraman dan kebahagiaan dalam rumah tangga manakala seluruh komponen keluarga dapat memahami dan menjalankan aturan keluarga berdasarkan ketentuan Allah SWT. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, di mana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai, sejak terbukanya mata terhadap kehidupan.

³⁶ Yunan, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hlm. 139.

Dari situlah kunci permasalahan dan sumber keburukan yang bisa menimbulkan penyakit. Untuk itu setiap manusia harus dapat memberikan solusinya, membina dari awal tumbuhnya masyarakat, yakni membenahi tatanan keluarga. Bila baik dan sejahtera sebuah rumah tangga, maka baik dan sejahtera pulalah masyarakatnya. Sebaliknya jika sebuah rumah tangga tidak lagi ditemukan kedamaian, maka ini merupakan awal dari kehancuran bagi generasi selanjutnya. Karena itulah dalam pandangan Islam, pembinaan rumah tangga itu sangat diwajibkan, maka setiap manusia beriman harus mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Pada dasarnya kedamaian dan ketentraman hati itu ada dalam jiwa seseorang yang tidak seorangpun mengetahuinya.

Dalam Islam untuk membangun sebuah rumah tangga *sakinah* harus melalui pernikahan yang sah, sebab pernikahan tersebut menunjukkan suatu jalinan ikatan yang sah pula. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan hubungan suami istri yang sah juga dapat memelihara manusia dari perbuatan maksiat. Memahami makna sebuah pernikahan adalah menyangkut tentang ibadah.

Dalam melaksanakan pernikahan berbagai persiapan-persiapan harus dilaksanakan dan dipenuhi dari pihak laki-laki dan perempuan karena tanpa adanya persiapan yang matang dalam suatu pernikahan tentunya rumah tangga tidak akan terpenuhi dan sulit untuk dipertahankan. Hal-hal yang harus disiapkan dalam menyongsong pernikahan adalah adanya kesesuaian pendapat tentang arti sebuah pernikahan bagi suami istri, bersama-sama menentukan prinsip yang akan ditanamkan dalam keluarga.

Setiap orang mencita-citakan untuk membangun rumah tangga yang bahagia, harmonis, tenteram, *sakinah*. Rumah tangga yang diliputi oleh iklim saling cinta mencintai dan kasih-mengasihi. Rumah tangga yang demikian bukan saja menciptakan suasana yang mesra dikalangan keluarga, tapi juga memancarkan kemesraan itu kepada orang lain, terutama kepada tetangga dan lingkungannya.

Terciptanya rumah tangga *sakinah* perlu memiliki manajemen yang baik. Manajemen dalam membina rumah tangga perlu dilakukan, karena tujuan dalam berumah tangga untuk mendapatkan keluarga bahagia, namun tanpa manajemen yang baik hal itu tersebut sulit untuk dicapai.

Dalam Islam pembinaan keluarga *sakinah*, sudah sejak awal dilakukan Rasulullah SAW dalam keluarganya. Misalnya, dalam setiap sapaan yang diberikan kepada istri Rasul, beliau selalu memanggil dengan ucapan yang lembut dan penuh kemesraan, seperti *humaira* (kemerah-merahan). Begitu juga kepada anaknya Fatimah, Rasulullah tidak pernah melukai perasaan hati anaknya. Rasul senantiasa memperlakukan anaknya penuh kelembutan.

Selanjutnya Yusuf Abdullah Daghfaq, mengemukakan bahwa pondasi rumah tangga bahagia itu adalah sebagai berikut:

1. *As sukna* atau kenangan
2. Saling mencintai
3. Saling mengasihi dan menyayangi.³⁷

³⁷ Arifin, Bawarni dan Susi Dwi, *Potret Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Media Idaman, 1993), hlm.21.

Ketiga dasar atau pondasi di atas dalam membentuk rumah tangga bahagia sangatlah diperlukan. Bila ketiganya atau salah satu dari ketiga dasar ini tidak ada maka akan mengalami kepincangan didalam rumah tangga, bahkan bisa jadi rumah tangga bagaikan neraka dunia. Keutamaan cinta dan kasih sayang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang sangat jelas dan hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang selalu memikirkan ketinggian, keluhuran dan keutamaan.

Untuk mewujudkan rumah tangga atau keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang diidamkan oleh suami istri, Islam memberikan beberapa tuntunan yang perlu dihayati secara mendalam dan diamalkan dengan sebaik-baiknya, sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. Hasan Basri dalam sebuah buku “Membina Keluarga Bahagia” yaitu:

Pertama: anggota keluarga itu taat menjalankan agamanya. Bila mereka tidak taat beragama, lupa kepada Allah, tidak ruku’ dan bersujud, tidak bersyukur dan bertafakkur, maka keluarga itu akan hampa dan gersang, sunyi dari rahmat dan berkah Allah. *Kedua:* yang muda menghormati yang tua, dan sebaliknya yang tua menyayangi yang muda. Ini berarti dalam keluarga itu harus diciptakan suasana harus saling harga-menghargai, saling cinta-mencintai, saling sayang-menyayangi. *Ketiga:* pembiayaan keluarga itu harus berasal dari rezeki yang halal.³⁸

Seorang pemikir Islam yang terkemuka, Imam Ghazali pernah mengibaratkan bahwa menempuh hidup perkawinan itu adalah laksana mengarungi samudra yang luas dan lebar, penuh gelombang dan badai. Walaupun bagaimana hebatnya pancaroba lautan, tapi kalau orang yang mengarunginya

³⁸ Yunan, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hlm. 24.

dengan kapal yang memakai pedoman (kompas), insya Allah akan selamat ke pantai bahagia yang menjadi tujuan.³⁹

Allah SWT akan mengaruniakan suatu rumah tangga yang bahagia kepada hamba-Nya, maka dianugerahkan-Nya 5 (lima) macam unsur-unsur yang merupakan ciri-ciri rumah tangga yang beruntung itu, diantaranya adalah:

a. Kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu agama

Faktor ajaran agama (Islam) adalah unsur pokok yang paling penting dalam pembinaan rumah tangga yang bahagia. Sebab ajaran-ajaran agama memberikan petunjuk-petunjuk antara yang baik dengan yang buruk, antara yang menguntungkan dengan yang merugikan dan lain-lain, sehingga dapat memberikan semacam “pegangan” dalam menghadapi kehidupan sewaktu mendapat nikmat dan ditimpa kesulitan, musibah dan lain-lain.

Dalam sebuah rumah tangga, keimanan adalah cahaya yang mampu memberikan penerangan dikala gelap mulai menimpa. Suami dan istri harus saling membantu memberikan dorongan agar senantiasa berjuang mengukuhkan sendi-sendi keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Sebuah keluarga yang tidak memiliki fondasi keimanan yang kukuh laksana sebuah perahu tanpa kemudi. Perahu tersebut mudah diombang-ambingkan badai, tidak memiliki arah tujuan yang jelas, sehingga sangat mungkin keberadaanya akan hancur ditelan badai.⁴⁰ Keluarga yang mementingkan ajaran-ajaran agama, yang selalu mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah di samping berusaha mencapai

³⁹ *Ibid* hlm. 28.

⁴⁰ Fathan Mubini, *Menjadi Suami Yang Mampu Membawa Serta Istri Masuk Surga*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 26.

kenikmatan-kenikmatan hidup dunia, maka dari dalamnya selalu memantul sinar kebahagiaan, ketenangan, kenikmatan rohaniah, walaupun berada dalam situasi kekurangan, kemiskinan dan ditimpa kesulitan demi kesulitan.

b. Akhlak dan Kesopanan

Unsur kedua dari rumah tangga yang bahagia itu adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara sesama keluarga, antara suami dengan istri, antara anak-anak sesamanya, antara anak-anak dengan ibu bapaknya dan lain-lain. Yang tua-tua mengasihi yang muda-muda dan membimbingnya, yang kecil-kecil hormat kepada yang tua-tua atau yang lebih tua, hidup mereka dilandasi oleh akhlak yang baik.

c. Harmonis Dalam Pergaulan

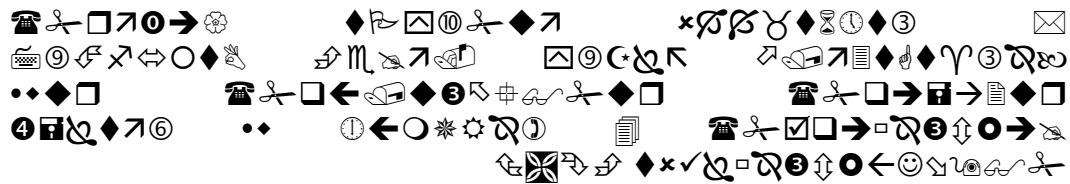
Rumah tangga yang bahagia itu senantiasa tergalang pergaulan yang harmonis antara sesama anggota keluarga. Semuanya menempatkan diri laksana awak kapal yang sedang mengarungi samudera yang luas dan penuh gelombang, masing-masing sejak dari kapten sampai kepada mualim, penjaga mesin, kelasi, tukang masak dan lain-lain menjalankan tugas masing-masing dengan gembira dan bertanggung jawab demi untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka bersama.

Tiap-tiap anggota keluarga hidup rukun dan mesra, tidak saling curiga mencurigai atau intip-mengintip, salah-menyalahkan dan lain sebagainya. Kalau terjadi kericuhan atau perdebatan, maka diselesaikan secara kekeluargaan demi menjauhkan akibat-akibat yang merupakan “bom waktu” yang bisa meledak sewaktu-waktu, sebab tidak ada yang merasa dimenangkan dan tidak pula ada

yang merasa dikalahkan. Semuanya merasa satu, dan terjalin ikatan yang harmonis.

d. Hemat dan Hidup Sederhana

Unsur keempat yang dapat mewujudkan rumah tangga yang bahagia itu ialah sikap hidup yang diliputi saling kebersamaan dalam menghadapi kehidupan, yang berlandaskan kepada kesederhanaan hidup dan hemat. Rumah tangga *sakinah* itu lapang dalam segala seginya, baik secara moral maupun material. Dari segi material yaitu jauh dari sikap boros dalam makanan, minuman, perabot rumah tangga dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam QS. Al- A'raf (7:31) yang berbunyi:



Artinya:

Wahai anak-anak Adam! Pakailah pakaian kamu Yang indah berhias pada tiap-tiap kali kamu ke tempat Ibadat (atau mengerjakan sembahyang), dan makanlah serta minumlah, dan jangan pula kamu melampau; Sesungguhnya Allah tidak suka akan orang-orang Yang melampaui batas.⁴¹

Larangan-larangan itu ditujukan Allah SWT kepada manusia bukan tanpa alasan. Kalau masih dalam tahap yang wajar masih dibolehkan. Dalam hal ini Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa hidup dalam kesederhanaan, karena hal itu adalah kunci yang paling penting untuk membina kebahagiaan rumah tangga.

⁴¹ Muhammad Ustman, *Problematika Suami Istri Dan Cara Mengatasinya Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sains Modern*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 28.

e. Menyadari Cacat Sendiri

Unsur kelima dan terakhir dalam pembinaan rumah tangga yang bahagia ialah menyadari cacat atau aib sendiri. Banyak orang yang terlalu rajin melihat aib dan cacat orang lain. Kerap kali menuding-nuding orang lain, mempermainkan telunjuknya terhadap orang lain, tapi jarang menghadapkan telunjuknya itu kepadanya sendiri. Orang yang demikian dikatakan oleh pribahasa “*Tuma (binatang kecil), diseberang lautan kelihatan, tapi kerbau di bawah pelupuk mata sendiri, tidak terlihat.*”

Setiap orang atau rumah tangga memiliki kelebihan-kelebihan, tapi tentu ada pula kekurangan-kekurangan dan kelemahannya. Suami yang berlapang dada, sabar atau menerima beberapa kelemahan sifat manusiawi wanita akan menjadi simbol kejayaan. Berarti ia bisa adaptif dengan berbagai kronik kehidupan keluarganya. Ia tau bagaimana mengatasi dan mengelola konflik internal dan friksi hubungan sosial dengan istrinya. Ia tahu pula bagaimana cara menyelami lubuk jiwa istrinya dengan bijak, lembut dan cerdas.

Kebahagiaan istri secara psikologi dalam keluarga adalah mendapatkan “*reward*” positif untuk hal-hal yang positif, dan bila suami bersikap konsisten antara ucapan dan tindakannya.

Adapun karakteristik dari rumah tangga yang *sakinah* itu sendiri pertama didirikan atas landasan ibadah, terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam, terdapat keteladanan yang nyata, penempatan posisi masing-masing anggota keluarga harus sesuai dengan syariat Islam, terbiasa tolong menolong dalam menegakkan aturan Islam, rumah harus kondusif bila terlaksananya peraturan Islam,

tercukupinya kebutuhan materi secara wajar, menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan semangat Islam, terbentengi dari pengaruh lingkungan yang buruk. Itulah di antara karakteristik dari rumah tangga yang *sakinah* itu sendiri yang harus dimiliki oleh setiap keluarga sehingga dapat terbentuk keluarga *sakinah*, *mawaddah*, dan *warahmah*.⁴²

Jika suasana seperti ini sudah terlaksana, maka kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan dalam rumah tangga akan terwujud, yang sekaligus akan terwujud pula rumah tangga yang *sakinah*.

⁴² Irfan Supandi, *Agenda Keluarga Sakinah*, (Solo: Media Insani, 2005), hlm. 12.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa ini terdiri dari 5 dusun, yang mana dusun satu yaitu Batu Satu, dusun dua yaitu Bulu Sari, dusun tiga yaitu Bulu Telang, Dusun empat yaitu Purworejo, dan dusun lima yaitu Suka Makmur. Namun disini peneliti hanya meneliti pada satu dusun saja yaitu dusun III Bulu Telang. Dusun ini memiliki masyarakat yang terdiri dari dua suku yaitu suku batak dan suku jawa, namun suku bataklah yang berdominan di dusun tersebut. Desa ini terdiri dari lima dusun, yaitu:

No.	Dusun	Ketua Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1	I	Ahmad Yunus Nasution	189
2	II	Aripin	196
3	III	Parulian Pasaribu	167
4	IV	Tukino	190
5	V	Subandi	36
Jumlah			778

Sumber data: Data ini diambil dari keterangan bapak Surahman Manalu selaku

Kepala Desa Aek Tapa tahun 2020.

Berdasarkan data diatas maka penulis akan mengambil satu dusun saja yang terdapat di Desa Aek Tapa, yaitu dusun III Bulu Telang dengan penduduk 167 kepala keluarga, namun yang dijadikan sampel penelitian hanya 3 kepala

keluarga saja, sebagai perwakilan keluarga yang ada di dusun III Bulu Telang. Alasan peneliti memilih tiga kepala keluarga tersebut karena peneliti melihat faktor mempengaruhi terbentuknya manajemen keluarga yang sakinah berdasarkan dari jumlah anak, ekonomi keluarga serta pendidikan namun yang lebih dominan terlihat pada ekonomi keluarga yang terbagi menjadi tiga yaitu ekonomi rendah, menengah dan atas. Selain itu, penelitian ini dilakukan agar mempermudah penulis dalam meneliti untuk mendapatkan sumber data yang valid.

B. Informasi Penelitian

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian sebanyak 3 kepala keluarga. Adapun alasan dilakukan 3 kepala keluarga ini, karena mengingat alat yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi non partisipan.

Adapun nama-nama dari 3 Informan penelitian ini adalah:

1. Nama : Muhammad Rahmad Sitompul
Alamat : Dusun III Bulu Telang
Tempat, Tanggal Lahir : Bulu Telang, 10-02-1962
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SD
Jumlah anak : 10
Nama istri : Siti Salmah Pasaribu

2. Nama : H. Lahmuddin
Alamat : Dusun III Bulu Telang
Tempat, Tanggal Lahir : Bulu Telang, 10 Februari 1960
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SD
Jumlah anak : 5 (Lima)
Nama istri : Hj. Rohani

3. Nama : Muhammad Ahyar
Alamat : Dusun III Bulu Telang
Tempat, Tanggal Lahir : Bulu Telang, 13-Mei-1977
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SD
Jumlah anak : 4
Nama istri : Rohimah

C. Alat Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisien. Hal yang penting dalam wawancara adalah upaya mendapatkan kepercayaan dari responden (informan).⁴³

b. Obsevasi

Yakni melakukan pengamatan yang bersifat non partisipan, di mana observer tidak terlibat langsung melakukan pengamatan di lapangan setiap harinya. Melainkan melakukan pengamatan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata 'dokumen' yang artinya barang yang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan juga arsip.

⁴³ Lukman Nul Hakim, ulasan metodologi kualitatif: wawancara terhadap elit, jurnal aspirasi, vol 4, no. 2, desember 2013, hlm. 167.

Dalam menggunakan metode dokumen, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasi dengan menggunakan daftar cek list sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

D. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian dimana peneliti meninjau lokasi penelitian untuk mengetahui aktifitas informan sebagai subjek penelitian. Bentuk peninjauan yang dilakukan menyangkut beberapa persoalan sesuai yang terdapat dalam tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Selanjutnya setelah data diperoleh kemudian dikumpulkan sesuai dengan bentuknya masing-masing melalui hasil wawancara dan fakta yang ada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

1. Letak Geografis

Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau merupakan salah satu dari Desa di kecamatan Marbau, terdiri dari 8 Kecamatan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Marbau mempunyai luas wilayah 35,590 km. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Marbau ialah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Aek Natas dan Aek Kuo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Induk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Na IX-X
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka

Ibu kota sekaligus sebagai pusat pemerintahan di Kecamatan Marbau yaitu Desa Aek Tapa, melihat dari letak geografisnya Kecamatan Marbau sedikit indentik dengan nuansa pohon karet, maka disebagian daerah yang awalnya terbentang luas pohon karet namun kini telah beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit.

2. Keadaan Demografis

Letak demografis Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang meliputi tingkat hidup, sosial ekonomi, sosial

budaya dan adapun jumlah penduduk Desa Aek Tapa yang terdiri dari 5 dusun ialah:

Tabel 1

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I Batu Satu	392	398	790
2	Dusun II Bulu Sari	389	397	786
3	Dusun III Bulu Telang	376	389	765
4	Dusun IV Purwosari	385	395	780
5	Dusun V Suka Makmur	60	72	132

1) Mata Pencaharian

Begitu banyak macam dan ragam manusia dalam menghidupi kehidupannya sehari-hari, mata pencaharian penduduk Desa Aek Tapa berbeda-beda: PNS, karyawan, wiraswasta/pedagang, petukang dan petani.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi selain tanah, modal dan lain-lain karena manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor produksi tersebut. Tenaga kerja penduduk Desa Aek Tapa lebih kurang diperoleh dari RAM sawit.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari balai Desa Aek Tapa sebagai berikut:

Tabel 2

Banyaknya Tenaga Kerja Yang Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara⁴⁴

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	532
2	Karyawan	419
3	Guru Honor	655
4	Tukang	199
5	Petani	782
6	Wiraswasta	428
7	Buruh Tani	200
	Total	3253

Sumber: data dibalai Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau

Kabupaten Labuhanbatu Utara

⁴⁴ Surahman Manalu, Kepala Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau, Wawancara Pada Tanggal 04 April 2020.

3. Pendidikan

Penduduk wilayah di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau sudah bebas dari buta huruf dan usia 7 tahun sampai 12 tahun pada umumnya sudah bisa duduk dibangku sekolah dasar.

Pendidikan merupakan keharusan bagi kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan manusia dapat mencapai tujuan hidupnya yang lebih baik.

Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh Kecamatan Marbau dalam menyukseskan program pendidikan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara ialah:

- Memberi pelatihan keterampilan bagi anak yang putus sekolah seperti menjahit, membengkel, berkebun dan lain-lain.
- Membangun sekolah yang hancur dan tidak aktif lagi.

Untuk mengetahui secara jelas tingkat pendidikan yang ada ditengah masyarakat Desa Aek Tapa ialah :

Tabel 3

Sarana pendidikan di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau

Kabupaten Labuhanbatu Utara⁴⁵

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	TK	3
2	SD/MIN	2
3	SMA	1

⁴⁵ Surahman Manalu, *Kepala Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau*, Wawancara, Tanggal 04 April 2020.

4	MDA	1
	Jumlah	7

Sumber: data di balai Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau

Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan yang masyarakat Desa Aek Tapa miliki ialah berupa kedai/toko kelontong yang bentuknya juga sangat sederhana dan itu juga merupakan milik pribadi. Kedai/toko ialah tempat menjual kebutuhan mereka seperti makanan, rokok, minuman, obat-obatan, sandal, dan juga sayur-sayuran seadanya. Selain itu masyarakat Desa Aek Tapa juga memiliki sarana berdagang seperti kafe sederhana, yang menjual makanan berat, makanan ringan dan jus serta cofee, pedagang juga melengkapi sarana di kafe yaitu adanya wifi gratis, dengan begitu pedagang dapat menarik perhatian pembeli, sampai saat ini kebanyakan peminat di kafe itu adalah anak-anak muda.

5. Agama dan Adat Istiadat

a) Agama

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam agama dan dikenal sebagai bangsa yang rakyatnya menganut kepercayaan dan tidak membenarkan rakyatnya tidak menganut kepercayaan. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 29.

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

- Negara menjamin kebebasan penduduknya untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.⁴⁶

Salah satu sarana menghubungkan manusia dengan Tuhan-Nya dan manusia dengan manusia ialah agama, karena didalam agama terdapat aturan-aturan, larangan-larangan dan perintah-perintah dalam menempuh hidup yang terbaik. Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, begitu juga dirasakan masyarakat Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 4

Jumlah Pendudukan Berdasarkan Agama Di Desa Aek Tapa
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁴⁷

No	Dusun	Islam	Khatolik	Protestan
1	Dusun I Batu Satu	790	-	-
2	Dusun II Bulu Sari	786	-	-
3	Dusun III Bulu Telang	760	3	2
4	Dusun IV Purwosari	781	7	2
5	Dusun V Suka	115	12	5

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Antar, 1983), hlm. 47.

⁴⁷ Tholip Sagala, *Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau*. Wawancara di Desa Aek Tapa Tanggal 31 Maret 2020.

	Makmur			
--	--------	--	--	--

Sumber: data dibalai Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten

Labuhanbatu Utara

Melaksanakan kegiatan keagamaan Desa Aek Tapa telah membangun sarana tempat ibadah, baik berupa masjid, mushollah dan sarana tempat beribadah selain muslim. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 5

Sarana tempat ibadah di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau

Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁴⁸

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Geraja	-
3	Mushollah	3
4	Pura	-

Sumber: data di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau

Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b) Adat Istiadat

Tingkah laku perbuatan sosial yang merupakan jaringan cita-cita, norma-norma atau aturan-aturan, kaidah, sistem, pandangan, dan sebagainya. Adat ini bersifat pernyataan rasa yang dijalin oleh pikiran kesatuan sosial dalam melanjutkan kehidupan dan keturunannya.⁴⁹ Adat yang masih populer atau yang masih ada dikalangan Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu:

⁴⁸ Tholip Sagala. *Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Marba*. Wawancara Desa Aek Tapa Tanggal 31 Maret 2020.

⁴⁹ Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Antara, T.Th). hlm. 57.

- Melayu
- Batak Mandailing
- Jawa

Beberapa adat yang ada di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang paling banyak adalah masyarakat yang bersuku batak mandailing dan suku jawa karena dahulunya memang masyarakat bersuku mandailing dan jawalah yang aslinya bertempat tinggal didaerah tersebut.

Suku yang paling banyak menganut agama islam adalah suku mandailing dan suku jawa tradisi yang ada di masyarakat tersebutpun sudah dipengaruhi oleh ajaran islam. Contoh adat yang telah dipengaruhi agama islam seperti dalam adat pernikahan, kematian maupun perkumpulan makan bersama.

6. Transportasi

Transportasi yang terdapat di masyarakat Desa Aek Tapa adalah transportasi sepeda motor milik pribadi, yang menjadi alat transportasi paling banyak digunakan masyarakat Desa Aek Tapa. Hal ini dapat dilihat karena hampir setiap rumah memiliki sepeda motor minimal dua unit sepeda motor. Karena kegunaan sepeda motor yang begitu banyak, selain untuk berpergian masyarakat juga menggunakan sepeda motor untuk bekerja dan juga sebagai alat transportasi anak-anak ketika ingin berangkat sekolah.

Selain sepeda motor sebagian masyarakat Desa Aek Tapa juga memiliki alat transportasi seperti mobil yang biasanya mereka gunakan untuk berpergian ketempat jauh, menolong mengantarkan keluarga yang sakit, dan untuk liburan.

B. Manajemen Keluarga Dalam Mewujudkan Rumah Tangga *Sakinah*

Mewujudkan rumah tangga *sakinah* diperlukan manajemen keluarga yang baik. Manajemen keluarga yang baik akan ikut memberikan kemudahan dalam menjalankan proses kehidupan dalam keluarga. Oleh karenanya sangat lebih tepat apabila fungsi manajemen diberdayakan sebaik mungkin.

Wawancara yang dilakukan kepada tiga informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara penelitian ini dilakukan melalui beberapa bagian, yaitu berkenaan dengan manajemen keluarga *sakinah*, di dalamnya membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen yang berkaitan dengan manajemen keluarga dalam mewujudkan rumah tangga *sakinah* yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) dalam Membina Rumah Tangga *Sakinah*

Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau, beliau mengatakan bahwa perencanaan dalam membina keluarga *sakinah* telah Allah jelaskan dalam Surah Ar-Rum ayat 21 yaitu, Allah Swt menciptakan laki-laki dan perempuan berpasang-pasangan sebagai sumber ketenangan di rumah dan dasar munculnya kasih dan sayang (*mawaddah wa*

rahmah). Beliau juga mengatakan perencanaan dalam membina rumah tangga *sakinah* sangat penting dalam suatu keluarga.⁵⁰

Hal ini dilakukan agar suatu keluarga itu mudah dalam mencapai tujuan dari keluarga sendiri yaitu rumah tangga yang penuh cinta dan kasih sayang. Namun yang terpenting dalam perencanaan keluarga itu sendiri adalah keutamaan dalam mempelajari nilai-nilai agama, perencanaan dalam pengelolaan ekonomi dan perencanaan dalam mendidik anak. Berikut ini penulis akan menjelaskan petikan hasil wawancara dimulai dari bagian perencanaan.

Peneliti :

Apakah bapak tahu apa yang disebut dengan perencanaan atau persiapan?

Informan :

Seperti hasil wawancara terbuka yang peneliti lakukan dengan informan yang bernama Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe dikediamannya beliau mengatakan bahwa sebenarnya informan memang tahu yang dimaksud dengan perencanaan, sehingga ketika memilih istripun beliau tetap merencanakan istri yang shaleha sebagai dambaannya dan beliau juga mengatakan bahwa istrinya adalah pilihannya sendiri bukan hasil perjodohan atau hasil paksaan, masalah ekonomipun sudah beliau pikirkan sebelum dia menikah bahkan tidak cukup itu saja, termasuk rumah tangganyapun sudah direncanakan akan dibentuk menjadi rumah tangga yang *sakinah*.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Tholip Sagala Selaku Kepala Kantor Urusan Agama. *Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau*. Pada Tanggal 30 Juni 2020.

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak H. Lahmuddin. *Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 02 Juli 2020.

Informan kedua yang juga peneliti lakukan wawancara tentang perencanaan dalam membina rumah tangga yang *sakinah* yaitu Bapak Muhammad Ahyar yang saat itu sedang berada dikediamannya mengatakan bahwa informan II tidak memahami perencanaan dalam membina rumah tangga *sakinah* karena sebelum menikahpun beliau tidak pernah merencanakan akan memilih istri yang sholeha bagi beliau selagi sama-sama mau kenapa harus memilih yang lain. Informan II juga mengatakan bahwa membina rumah *sakinah* persyaratan utamanya harus dengan uang yang banyak karena dengan adanya uang maka semua kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi.⁵²

Peneliti :

Apakah saat berumah tangga, bapak merencanakan menginginkan keluarga yang *sakinah*?

Informaan :

Informan ketiga yang juga melakukan wawancara tentang perencanaan dalam membina rumah tangga yang *sakinah* yaitu Bapak Muhammad Rahmad Sitompul yang saat itu sedang berada dikediamannya mengatakan bahwa informan III sudah mempersiapkan perencanaan membina keluarga *sakinah* dengan baik, walaupun beliau dijodohkan orangtuanya namun beliau tetap merencanakan akan membangun rumah tangga yang *sakinah* setelah menikah nanti. Informan juga berencana akan menikahi perempuan yang sholeha yang taat pada perintah Allah, sabar, lemah lembut dan penyayang kepada keluarga bahkan

⁵² Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahyar. Di *Kediaman Informan di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 03 Juli 2020.

sebelum menikah beliau sudah mempersiapkan pekerjaan tetap untuk bekalnya dalam menyejahterakan keluarga.⁵³

2. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Membina Rumah Tangga *Sakinah*.

Pembahasan selanjutnya adalah menyangkut tentang pengorganisasian yang perlu dilakukan dalam membina rumah tangga *sakinah*. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Pengorganisasian di dalam keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, yang semuanya memiliki tugas nya masing-masing di dalam rumah tangga. Sebagai seorang suami haruslah menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik, begitu juga dengan istri dan anak-anaknya.

Peneliti :

Apakah bapak tahu cara mengorganisir keluarga *sakinah* ?

Informan :

Menurut penjelasan dari Informan I yaitu Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe mengatakan bahwa beliau sudah memahami apa arti pengorganisasian dalam membina rumah tangga *sakinah*. Dalam mengatur rumah tangga beliau selalu melibatkan istri nya sehingga dalam hal apapun baik itu mendidik anak, mencari nafkah bahkan masalah ibadahpun mereka selalu mengurus dan mengaturnya sama-sama. Sebagai suami beliau juga sangat memperhatikan masalah pergaulan anak dan istrinya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah

⁵³ Wawancara dengan Bapak Rahmad Sitompul. Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa. Pada Tanggal 04 Juli 2020.

karena beliau menyadari bahwa urusan rumah tangga sesungguhnya ada pada dirinya sebagai imam dan kepala keluarga dalam rumah tangganya.⁵⁴

Peneliti :

Apakah bapak tahu cara menyusun dan mengatur keluarga yang sakinah?

Informan :

Informan kedua yang melakukan wawancara tentang pengorganisasian dalam membina rumah tangga *sakinah* mengatakan bahwa beliau lebih banyak menyerahkan urusan pengorganisasian dalam rumah tangga kepada istrinya dengan alasan karena beliau lebih banyak menghabiskan waktu di ladang dari pada di rumah sehingga dalam mengatur urusan rumah tangga beliau kurang efektif. Kadang-kadang beliau juga ikut andil dalam urusan rumah tangga disaat anak-anak memang susah diatur dan urusan keuangan mulai goyah.⁵⁵

Peneliti :

Apakah cara bapak mengatur dan menyusun keluarga selama ini sudah dapat diterima oleh seluruh keluarga, termasuk istri dan anak-anak?

Informan :

Informan ketiga juga mengatakan informan tiga dalam pengorganisasian rumah tangga selalu melibatkan istrinya agar keluarga mereka terkontrol dengan baik. Walaupun beliau dan istrinya bekerja namun kalau masalah pendidikan, ibadah maupun kebutuhan pangan beliau dan istri berusaha mengaturnya sedemikian rupa. Beliau juga menyatakan kalau mengenai keuangan selalu dia

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe. *Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 02 Juli 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahyar. *Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 03 Juli 2020.

percaya kepada istrinya begitu pula dengan masalah anak-anak selagi masih bisa diatasi istri maka beliau tidak akan ikut campur. Beliau juga jujur dalam wawancaranya, bahwa dalam mengatur keluarga yang paling banyak melakukan adalah istrinya, kemudian penerapan pengorganisasian yang beliau lakukan terhadap keluarganya yaitu dengan cara dan pengalamannya sendiri.⁵⁶

3. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan disusun secara matang kemudian dilakukan pengorganisasian, setelah itu tahap selanjutnya adalah penggerakan (*actuating*) terhadap anggota keluarga sesuai dengan rencana dan aturan yang telah ditetapkan. Jadi, penggerakan itu sebenarnya adalah cara untuk menggerakkan anggota keluarga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, untuk dapat menggerakkannya dibutuhkan pemimpin keluarga yang mampu dan memiliki seni dalam menggerakkan dan memotivasi anggota keluarganya.

Peneliti :

Apakah dalam keluarga bapak memberikan kepercayaan kepada anggota keluarga dan melaksanakan tugas masing-masing anggota keluarga?

Informan :

Sebagaimana menurut penjelasan informan satu dalam wawancara tentang pengerakan dalam membina keluarga *sakinah* yaitu Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe mengatakan bahwa beliau sudah memahami pengertian dari

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmad Sitompul. Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa. Pada Tanggal 04 Juli 2020.

penggerakan. Beliau berpendapat, kalau sudah dijalankan semua aturan yang diperintahkan dan tidak melupakan urusan akhirat berarti keluarga beliau sudah dianggapnya keluarga *sakinah*. Namun demikian, beliau tetap mengontrol keluarganya seperti anak-anak yang kuliah di luar kota agar tercapai dengan baik apa yang dicita-citakan.⁵⁷

Peneliti :

Apakah bapak tahu yang dimaksud dengan penggerakan dalam keluarga *sakinah*?

Informan :

Informan kedua mengatakan bahwa beliau kurang memahami maksud dari penggerakan. Lemahnya pengetahuan informan terhadap penggerakan akan memungkinkan mereka sulit melakukan penggerakan itu dalam keluarganya sendiri, seperti contohnya sholat, beliau mengatakan bahwa sebenarnya beliau menyadari tindakannya dalam menyuruh anaknya sholat itu salah, karena beliau sendiri tidak melaksanakan sholat. Lain halnya dalam urusan mengaji, beliau sangat ingin dan menganggap penting jika anak-anaknya pandai mengaji, namun beliau mengatakan minimnya biaya dan kurangnya pengetahuan beliau sendiri terhadap mengaji menjadi kendala bagi anak-anaknya untuk belajar mengaji, sehingga kendala tersebut menjadi faktor utama dalam berhentinya anak-anak belajar mengaji. Informan juga mengatakan dibalik kekurangannya beliau tetap berusaha mengatur dan mengarahkan keluarganya kearah yang lebih baik.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe. *Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 02 Juli 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahyar. *Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 03 Juli 2020.

Peneliti :

Apakah dalam memberikan tugas/pekerjaan kepada masing-masing anggota keluarga sudah mencapai keluarga sakinah ?

Informan :

Informan ketiga juga mengatakan bahwa informan sudah memahami pengertian dari penggerakan itu sendiri. Beliau berpendapat bahwa semua aturan yang beliau perintahkan sejauh ini sudah dilakukan oleh anggota keluarganya dengan baik seperti, sholat, mengaji, menutup aurat, dan anak-anaknya terhindar dari pergaulan bebas hal tersebut sudah termasuk pencapaian yang sangat baik dalam mewujudkan keluarga yang *sakinah*. Informan juga mengatakan bahwa pendidikan anak adalah salah satu prioritas dalam rumah tangganya.⁵⁹

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan disebut juga dengan pengendalian, pengendalian yang dimaksud disini ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Pengawasan dilakukan bertujuan untuk mengawasi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan anggota keluarga agar semua hasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

Peneliti :

Apakah bapak tahu apa yang dimaksud dengan pengawasan yang harus dilakukan dalam keluarga?

Sebagaimana menurut penjelasan informan satu dalam wawancara tentang pengawasan dalam membina keluarga *sakinah* yaitu Bapak H. Lahmuiddin

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmad Sitompul. Di Kediaman Informan di Desa Aek Tapa. Pada Tanggal 04 Juli 2020.

Dalimunthe mengatakan bahwa beliau sangat tahu arti dari pengawasan. Bagi beliau yang paling penting untuk diawasi dalam rumah tangganya adalah masalah ibadah kemudian pendidikan anak dan terakhir pergaulan anak. Tujuan pengawasan yang beliau lakukan semata-mata agar anak-anaknya dapat lebih mandiri, bertanggungjawab, dan disiplin dengan peraturan yang beliau terapkan.⁶⁰

Peneliti :

Apakah bapak termasuk orang tua/ayah yang senantiasa melakukan pengawasan dalam keluarga?

Informan :

Informan kedua mengatakan bahwa dirinya sudah tahu arti dari pengawasan. Bahkan beliau mengatakan dirinyalah yang paling sibuk dalam mengurus dan mengawasi pergaulan anak-anaknya. Walau demikian anak-anaknya masih saja melanggar aturan yang telah dilarang informan seperti, pacaran. Informan juga beranggapan bahwa cara mendidik anak dengan kekerasan seperti memukul, mencubit dan menampar bukanlah cara yang efektif. Pengawasan yang informan terapkan kepada anggota keluarganya bertujuan agar anak-anaknya bisa menjadi lebih baik, lebih disiplin, memiliki ilmu, wawasan yang luas dan tidak pernah meninggalkan ibadah.⁶¹

Informan ketiga yang melakukan wawancara tentang pengawasan membina rumah tangga *sakinah* mengatakan bahwa beliau sudah tahu mengenai pengawasan dalam rumah tangga, namun informan menyadari bahwa cara beliau

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe. *Di Kediaman Informan Di Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 02 Juli 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahyar. *Di Kediannya Di Desa Aek Tapa*. Pada tanggal 03 juli 2020.

mengawasi keluarganya belum layak dikatakan benar karena beliau terkadang tidak dapat mengontrol emosinya. Informan mengatakan bahwa beliau memberi kepercayaan kepada anaknya yang menempuh pendidikan diluar kota yang penting, tetap harus mengikuti aturan yang beliau buat seperti, ketika anak-anak hendak berpergian wajib meminta izin kepada orangtuanya terlebih dahulu. Informan juga beranggapan bahwa cara mendidik anak dengan kekerasan seperti memukul, mencubit dan menampar bukanlah cara yang efektif. Informan berharap dengan pengawasan yang beliau beri dapat membuat anak-anaknya lebih mandiri, disiplin, amanah, terarah dan bertanggungjawab.⁶²

C. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Keluarga

Peneliti :

Apakah ada hambatan bagi bapak dalam mengatur rumah tangga ?

Informan :

Faktor-faktor penghambat dalam menjalankan keluarga pastilah sering terjadi. Tidak ada manusia yang tidak memiliki hambatan dalam menjalani kehidupan. Mulai dari hambatan yang ringan sampai kepada hambatan yang berat selalu dan bahkan selalu mengiringi perjalanan hidup manusia, termasuk hambatan dalam pembentukan keluarga sakinah juga demikian adanya. Tetap saja ada hambatan dalam pembentukan keluarga *sakinah*. Apakah hambatan tersebut terdapat dalam proses pembentukan rumah tangga *sakinah*, satu persatu akan peneli jelaskan dalam hasil wawancara berikut :

⁶² Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmad Sitompul. Di Kediannya Di Desa Aek Tapa. Pada Tanggal 04 Juli 2020.

1. Hambatan Dalam Mengatur Rumah Tangga

Sebagaimana menurut penjelasan informan satu dalam wawancara tentang faktor-faktor penghambat dalam mengatur rumah tangga yaitu dengan Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengatur keluarga di dalam rumah tangga informan terkadang datangnya dari anak-anak yang sulit diatur. Informan juga mengakui dalam wawancaranya faktor penghambat yang paling sering mereka alami dalam rumah tangga datangnya dari kesalah pahaman antara beliau dengan istrinya.⁶³ Misalnya, Anak-anak yang sibuk pacaran daripada fokus dengan pendidikannya kemudian faktor lainnya yaitu suami dan istri yang sulit untuk memahami satu dengan yang lainnya.

Kemudian selanjutnya, informan kedua yang melakukan wawancara tentang faktor-faktor penghambat dalam mengatur rumah tangga yaitu Bapak Muhammad Ahyar.⁶⁴ Misalnya, kebutuhan ekonomi yang kurang terkontrol mengakibatkan masalah terhadap kebutuhan dapur, uang sekolah tertunda, dan semakin banyaknya hutang dan kurangnya mengatur kebutuhan non fisik seperti perhatian, ketebukaan menyebabkan banyaknya terjadi kesalah pahaman antara anggota keluarga tersebut.

Dan terakhir, informan ketiga yang melakukan wawancara tentang faktor-faktor penghambat dalam mengatur rumah tangga yaitu Bapak Muhammad Rahmad Sitompul. Contohnya adalah mengatur masalah ekonomi, kemudian faktor penghambat lainnya yaitu datang dari anak-anak informan sendiri yang

⁶³ Wawancara dengan Bapak H.Lahmuddin Dalimunthe. *Di Kediaman Informan*. Pada Tanggal 02 Juli 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahyar. *Di Kediaman Beliau Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 03 Juli 2020.

tidak mau mendengarkan nasehat dan arahan orang tuanya, seperti saat disuruh belajar anak-anak malah asyik main HP.⁶⁵

2. Pasangan Merasa Tidak Terpenuhi Kebutuhannya

Sebagaimana menurut penjelasan informan satu dalam wawancara terbuka dengan Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe mengatakan bahwa sebagai pasangan beliau selalu merasa tidak terpenuhi kebutuhannya dan menjadi faktor penghambat dalam menjalankan rumah tangga yang sakinah. Contohnya, dalam kebutuhan fisik seperti kebutuhan sandang dan papan, kebutuhan ekonomi (finansial) serta kebutuhan biologis. Sedangkan dalam kebutuhan non fisik seperti, kasih sayang, perhatian, kejujuran, keterbukaan.

Peneliti menyimpulkan pendapat dari informan satu mengenai faktor penghambat kedua, benar saja jika salah satu kebutuhan tidak terpenuhi, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam keluarga. Oleh karena itu seluruh anggota keluarga perlu memiliki kesepahaman untuk saling memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

3. Hubungan Yang Tidak Setara

Sebagaimana menurut penjelasan informan dua dalam wawancara terbuka dengan Bapak Muhammad Ahyar infroman mengatakan bahwa sebagai pasangan beliau sering merasakan hubungan yang tidak setara antara dirinya dan pasangannya. Misalnya, ketika istri beliau sedang menyiapkan makanan maka beliau sibuk dengan parang, arit, racun rumput (keperluan ladang) seharusnya beliau bisa membantu istri seperti mengasuh anak dan membersihkan rumah.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmad Sitompul. *Di Kediaman Beliau Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 04 Juli 2020.

Ketika istri menemani anak belajar beliau sibuk menonton TV atau pergi ke warung kopi. Ketika istri sudah sangat lelah, beliau lebih sering mengabaikan dan menganggap dirinya jauh lebih lelah dari pada istrinya.

Dari berbagai penjelasan dan pandangan informan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan, bahwa sebenarnya hambatan yang mereka hadapi secara internal dan eksternal masih selalu ditemukan dalam rumah tangganya. Namun, ada kalanya hambatan tersebut ada yang dapat segera diselesaikan dan ada juga yang lambat untuk diselesaikan. Dengan demikian, dalam upaya mewujudkan keluarga yang *sakinah* apapun hambatan yang datang menerjang semua anggota keluarga tetap berusaha untuk mencari jalan pemecahannya.

D. Solusi Manajemen Keluarga

Solusi manajemen keluarga sangat penting dilakukan dalam menjalan suatu rumah tangga, solusi disebut juga sebagai penyelesaian suatu persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga, karena setiap orang pasti memiliki masalah dan masalah yang dihadapi tiap-tiap orang berbeda pula. Kepiawaian dalam menyelesaikan masalah tidak semua orang mampu melakukannya sendirian bahkan kadang masih meminta bantuan dari orang lain. Hasil wawancara dari tiga informan mengenai solusi manajemen keluarga akan dijelaskan penulis seperti berikut ini.

Peneliti :

Apakah bapak tahu cara menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi dan apa solusinya ?

Informan :

Sebagaimana menurut penjelasan informan satu dalam wawancara tentang solusi manajemen keluarga yaitu dengan Bapak H. Lahmuddin Dalimunthe mengatakan bahwa masalah yang sering terjadi ketika kita sudah berumah tangga tentunya sangat bervariasi. Namanya juga berumah tangga, tangga yang akan kita lalui bertingkat-tingkat untuk menentukan level kesabaran kita dalam berumah tangga. Biasanya salah satu masalah yang sering terjadi dalam keluarga beliau adalah finansial, pasangan dan juga keturunan.⁶⁶

Seperti hasil wawancara yang baru peneliti lakukan terhadap informan satu. Beliau termasuk seorang pekerja keras menurut saya. Beliau seorang petani sawit yang lahan sawitnya tidak lebah ketika dia memilih berumah tangga. Beliau memiliki seorang istri yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan 5 orang anak, tentunya tidaklah mudah dalam mengatur keuangan yang sangat pas-pasan kala itu. Namun berkat kegigihannya dan juga selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang Allah SWT berikan, beliau mampu menyisihkan hasil jerih payahnya untuk membeli lahan lagi. Istri dan anak-anak beliau merupakan tipikal istri dan anak yang patuh pada suami dan orang tuanya.

Di akhir pembicaran kami, beliau menitipkan pesan yang sangat bermanfaat menurut saya. “Yang penting dalam berumah tangga ini elok-eloklah berpokat, pande-pande mengatur keuangan. Intinya satu bersyukur awak baya.” Begitu katanya sambil membetulkan lobenya.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak H. Lahmuddin. *Di Kediannya Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 02 Juli 2020.

Selantutnya saya mengunjungi rumah informan kedua, beliau adalah bapak Muhammad Ahyar dalam wawancaranya informan mengatakan bahwa beliau punya beberapa solusi saat masalah ekonomi mulai melemah, yaitu dengan cara bekerja lebih giat, mencari pinjaman kekeluarga dekat atau ke teman-teman dekatnya. Biasanya kalau sudah seperti ini istri beliau juga ikut membantu meringankan perekonomian rumah tangga seperti, mencari lidi, membuat makan-makanan ringan untuk dijual ke tetangga-tetangga sekitaran rumah. Dalam masalah mendidik anakpun beliau mengakui bahwa dia tipikal orang tua yang cerewet dan tegas. Namun kecerewetan dan ketegasan beliau bukan tanpa alasan dalam hati beliau berharap agar anak-anaknya nanti tidak bernasib sama sepertinya. Kesalahpahaman dalam rumah tangga antar suami dan istri, orang tua dan anak itu adalah hal yang wajar dan itu diumpakan sebagai bunga-bunga dalam rumah tangga. Sebagai suami, beliau tidak bisa diam begitu saja saat terjadi gesekan dalam keluarganya dengan kesabaran dan cinta beliau mengajak istri dan anak-anaknya bicara mendengarkan keluh kesah mereka kemudian mencari jalan keluar dan terakhir saling meminta maafkan. Memaafkan adalah cara ampuh dalam menyelesaikan masalah hati.⁶⁷

Selanjutnya saya mengunjungi rumah informan terakhir yaitu bapak Muhammad Rahmad Sitompul. Pekerjaan beliau hanyalah seorang petani dengan kebun yang tidak begitu luas. Namun apapun akan ia lakukan asalkan halal dan dapat menyambung hidup keluarganya. Solusi baginya hanya satu dalam berkeluarga ini, yaitu rukun. “Kalau sudah rukun awakpun tak poning memikirkan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahyar. Di Kediannya Desa Aek Tapa. Pada Tanggal 03 Juli 2020.

makan apa besok. Apa yang bisa uwak kerjakan hari ini, uwak kerjakanlah yang penting dapur mengepul baya. Kalau anak-anak ribut, omaknyalah yang menasehati kadangpun uwak ikut menasehati. Intinya itu tadilah baya, rukun awak.” Ucapnya sambil mengusap peluh di dahinya yang mulai tampak keriput.⁶⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata masalah yang dihadapi setiap informan hampir seluruhnya memiliki solusi dan tidak menimbulkan masalah baru. Memang sebaik-baik penyelesaian masalah adalah masalah yang telah diselesaikan jangan sampai menimbulkan masalah baru. Oleh karenanya kepada seluruh orang tua sangat dituntut kecermatan dan kebijaksanaan dalam setiap menyelesaikan masalah yang dihadapi agar tidak timbul masalah baru dalam proses penyelesaian masalah yang dilakukan. Hal ini penting dilakukan agar tercipta suasana keluarga yang aman, tentram dan damai. Ternyata jelas jika setiap masalah atau hambatan diselesaikan dan diberikan solusi yang baik, maka akan tercipta keluarga yang *sakinah* dalam rumah tangga.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmad Sitompul. Di *Kediaman Beliau Desa Aek Tapa*. Pada Tanggal 04 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keluarga dalam menjalankan rumah tangga *sakinah* harus dijalankan berdasarkan fungsi manajemen yang telah tersedia seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Berdasarkan data hasil wawancara ternyata manajemen keluarga dalam membentuk rumah tangga yang *sakinah* yang terdapat di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara masih belum sempurna dijalankan dengan baik.

Hambatan dalam membentuk rumah tangga *sakinah* ada tiga yaitu, hambatan dalam mengatur rumah tangga, pasangan merasa tidak terpenuhi kebutuhannya dan terakhir hubungan yang tidak setara. Sedangkan solusi dalam mewujudkan rumah tangga yang *sakinah* dijelaskan oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Marbau yaitu, sebaik-sebaik penyelesaian masalah adalah masalah yang dapat diselesaikan tanpa berlarut-larut. Kemudian diselesaikan dengan cara negosiasi, maknanya agar kedua belah pihak dapat melakukan tawar-menawar guna mencapai kesepakatan.

Berdasarkan seluruh rangkaian pemaparan yang telah dikemukakan nyatalah bahwa manajemen keluarga di desa Aek Tapa Kecamatan Marbau dalam menjalankan rumah tangga yang *sakinah* masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik lagi.

B. Saran-saran

1. Kepada segenap masyarakat di desa Aek Tapa Kecamatan Marbau diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap pembentukan rumah tangga *sakinah* dimulai sejak dini kepada pasangan calon pengantin melalui Khutbah pra nikah.
2. Kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau perlu dilakukan penataran/pelatihan keluarga *sakinah* bagi seluruh pasangan muda maupun yang akan maupun telah melangsungkan pernikahan.
3. Kepada seluruh keluarga muslim kiranya dapat memelihara keluarga dengan baik agar terwujud keluarga *sakinah*, dan mendapat ridho Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bawarni Dan Susi Dwi. 1993. *Potret Keluarga Sakinah*. Media Idaman: Jakarta.
- Ayyub, Syaikh Hasa 2008. *Fiqih Keluarga. Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat*. Pustaka Al-Kaustar: Jakarta.
- Handoko, Hani. 1989. *Manajemen*. Bpfe: Yogyakarta.
- Hendra, Awaluddin. April 2018. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Danggola*. *Jurnal Publication Vol. 2, No. 1*.
- Ismatullah, A.M. 2015. *Konsep Sakinah Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol Xiv No. 1.
- Jauhari, Hasnun Ritonga, 2015. *Manajemen Organisasi*. Perdana Pulishing: Medan.
- Juriyah. 2010. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cv. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sati, Pakih D.A. 2011. *Panduang Lengkap Pernikahan*. Bening: Bandung.
- Machrus, Adib, Dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Subdit Keluarga Sakinah: Jakarta.
- Mubina, Fathan. 2013. *Membawa Suami Serta Istri Masuk Surga*. Diva Press: Jogjakarta.
- Nur Hakim, Lukman. Desember 2013. *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*. *Jurnal Aspirasi*, Vol 4, No. 2.
- Rosyad, Abdul Dan Sholeh. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang: Jakarta.

- Syamsudin. Juni 2017. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Idarah, Vol. 1, No. 1.
- Supriani, 2011. *Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga*. IAINSU: Medan.
- Sofyan,Ahmad, Juli 2006. *The Best Husband in Islam*. Lintas Pustaka: Jakarta.
- Tisnawati, Ernie Dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Ustman, Muhammad, 1999. *Problematika Suami Istri Dan Cara Mengatasinya Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sains Modern*. Risalah Gusti: Surabaya.
- Wijaya, Aden. 2017. *Manajemen Keluarga Islami*. Diandra: Jakarta.
- Yunan, 1996. *Membina Keluarga Bahagia*. Pustaka Antara: Jakarta.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2016. *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Dari Kitab Suci Alquran)*. Medan: Duta Azhar.

DAFTAR PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak tahu apa yang disebut perencanaan atau persiapan?
2. Apakah saat berumah tangga, bapak merencanakan menginginkan keluarga yang sakinah?
3. Apakah bapak tahu cara mengorganisir keluarga sakinah?
4. Apakah bapak tahu cara menyusun dan mengatur keluarga yang sakinah?
5. Apakah cara bapak mengatur dan menyusun keluarga selama ini sudah dapat diterima oleh seluruh keluarga, termasuk istri dan anak-anak?
6. Apakah bapak tahu yang dimaksud dengan penggerakan dalam keluarga sakinah?
7. Apakah dalam keluarga bapak memberikan kepercayaan kepada anggota keluarga dan melaksanakan tugas masing-masing anggota keluarga?
8. Apakah dalam memberikan tugas/pekerjaan kepada masing-masing anggota keluarga sudah mencapai keluarga yang sakinah?
9. Apakah bapak tahu apa yang dimaksud dengan pengawasan yang harus dilakukan dalam keluarga?
10. Apakah bapak termasuk orang tua/ayah yang senantiasa melakukan pengawasan dalam keluarga?
11. Apakah ada hambatan bagi bapak dalam mengatur rumah tangga?
12. Apakah bapak tahu cara menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi dan apa solusinya?

LAMPIRAN

1. Foto bersama kepala dan staff Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.



2. Foto bersama dengan Kepala desa dan staff kepala desa, Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau.



3. Foto bersama dengan Bapak H. Lahmuddin dan Istri



4. Foto bersama dengan Bapak Muhammad Rahmad Sitompul dan Istri



5. Foto bersama dengan Bapak Muhammad Ahyar Sitompul dan Istri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MARBAU

Jl. Gajah Mada No 40 Marbau-Kode Pos : 21452 Marbau
Website : kuamarbau.blogspot.com email : kuamarbau@yahoo.co.id

Nomor : B- 306 /Kua.02.30.02/BA.00/6/2020

Marbau, 30 Juni 2020

Lamp : -

Hal : Penelitian/Riset

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Memenuhi maksud surat Bapak Nomor : B-1231/DK/DK.V.1/TL.00/6/2020 tertanggal 26 Juni 2020 perihal seperti di pokok surat, maka dengan ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara menerangkan bahwa :

Nama : Aida Fitri Pohan

NIM : 0104162047

Tempat/Tgl Lahir : Bulu Tolang, 02 Pebruari 1998

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Dusun III Bulu Tolang Desa Aek Tapa Kec. Marbau

Telah melaksanakan Riset/penelitian berupa wawancara, pengumpulan data, mempelajari kasus-kasus dan literatur yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marbau, berkaitan dengan Penyelesaian Penyusunan Skripsi yang berjudul :

"Manajemen keluarga dalam menjalankan rumah tangga yang sakinah di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Kepala KUA Kec. Marbau



Drs. H. Tolib Sagala, MA
Nip. 196506241992031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aida Fitri Pohan
2. NIM : 0104162047
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas/Universitas : Dakwah dan Komunikasi/Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Tempat/Tangga Lahir : Bulu Telang, 02 Februari 1998
6. Anak ke : 1 dari 5 keluarga
7. Alamat : Dusun III Bulu Telang Desa Aek Tapa
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Amiruddin Pohan
 - b. Ibu : Ummidah Tanjung
9. Alamat Orang Tua : Dusun III Bulu Telang Desa Aek Tapa

B. Pendidikan

1. SD Negeri 115479 Aek Tapa Lulusan Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Marbau Lulusan Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara Lulusan Tahun 2016
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Lulusan Tahun 2020.